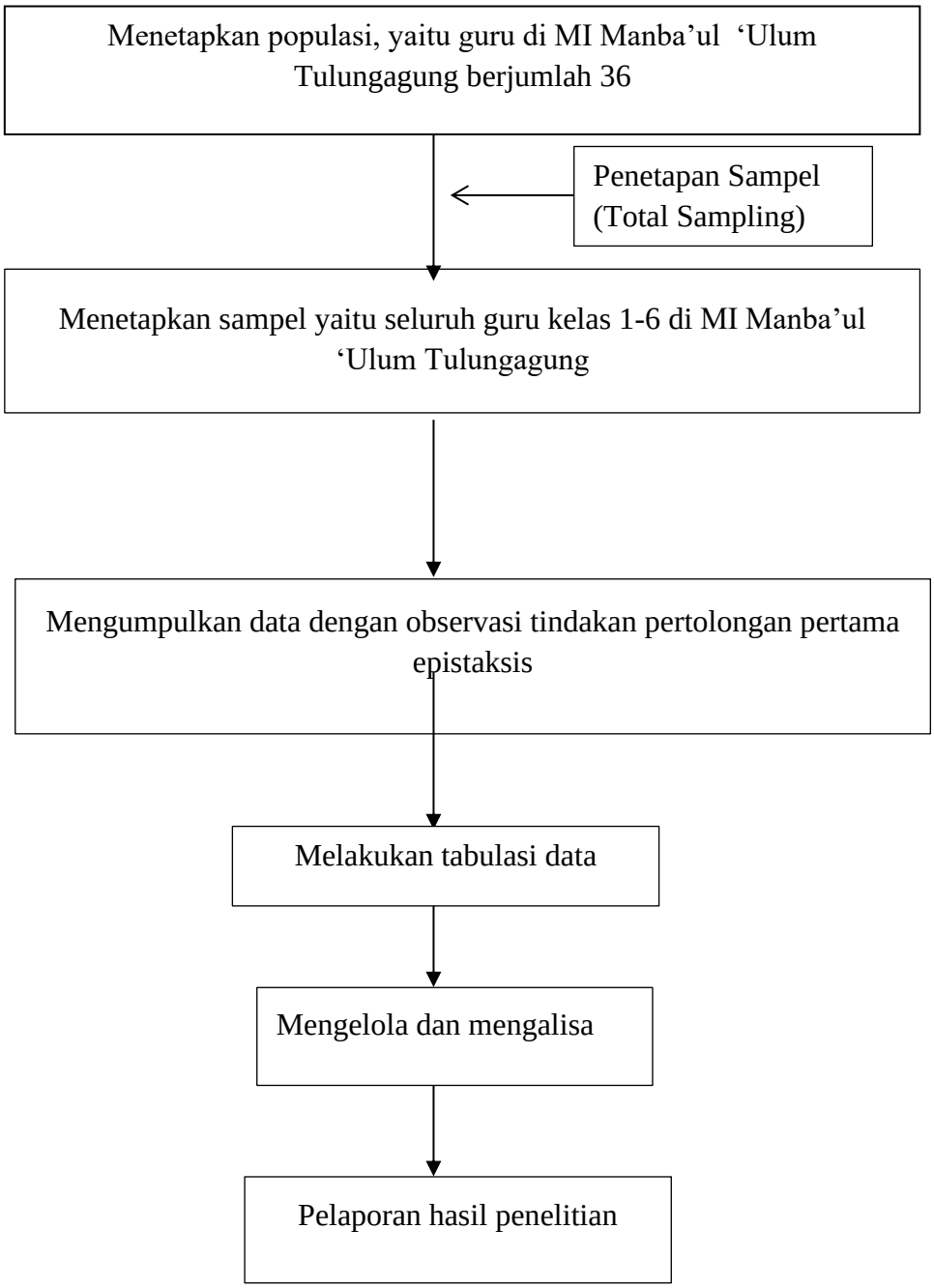
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam menjalankan proses penelitian. Bertujuan memberikan arahan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian (Sina, 2022). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan fenomena yang dipelajari secara objektif, serta menarik kesimpulan berdasarkan data berupa angka. Penelitian ini fokus pada gambaran suatu variabel tanpa niat untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif adalah upaya untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan data berbentuk angka tanpa melakukan pengujian hipotesis spesifik (Sulistyawati et al., 2022). Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang gambaran pertolongan pertama guru sekolah dasar kepada murid yang mengalami epistaksis di MI Manba ‘Ul ‘Ulum Tulungagung

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja gambaran pertolongan pertama guru sekolah dasar kepada murid yang mengalami epistaksis **.**

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas 1-6 di MI Manba ‘Ul ‘Ulum tulungagaung berjumlah 36 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah 36 orang yang terdiri dari guru kelas 1-6 MI Manba ‘Ul ‘Ulum Tulungagung.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono dalam (Alamsyah et al., 2022), total sampling adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi yang menjadi sampel.

3.3 Waktu dan Lokasi

3.3.1 Waktu

Pengambilan data dilaksanakan pada 31 Januari 2024

3.3.2 Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah MI Manba ‘Ul ‘Ulum Tulungagung

3.4 Definisi Oprasional

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Pertolongan pertama guru sekolah dasar kepada murid yang mengalami mimisan (epistaksis)	Tindakan yang dilakukan guru dalam melakukan pertolongn pertama epistaksis (mimisan)	Penanganan epistaksis ini diambil dari buku (Panacea, 2019) Guru mampu melakaukan penghentian perdarahan mimisan di daerah hidung dengan melakukan : a) Meminta korban untuk duduk denga kepala ditundukkan jauh ke depan, untuk mencegah darah tidak terhisap ke paru. b) Meminta korban menekan batang hidungnya dan bernapas melalui mulut. c) Meminta agar korban jangan bicara, menelan, meludah, batuk atau bersin ketika melakukan pertolongan pertama epistaksis, sehingga mengganggu proses pembekuan darah. d) Melepaskan penekanan pada hidung setiap 10 menit. Jika masih terjadi perdarahan lakukan tekanan selama	Lembar observasi dimodifikasi dari buku (Panacea, 2019)	Ordinal	Bila jawaban sesuai kunci jawabn maka nilai = 1. Bila jawaban tidak sesuai kunci jawaban maka nilai = 0. Kemudian dikategorikan dengan sekala Hasil perhitungan dari persentase tersebut dimasukkan ke dalam kriteria dengan skoring yaitu, Baik = 76-100% cukup = 56-75% kurang = <56%.

Variabel	Definisi Oprasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
		10 menit. Jika perdarahan lebih dari 30 menit segera bawa ke fasilitas kesehatan terdekat untuk di lakukan penangan medis. e) Melakukan observasi perdarahan (mimisan) ketika sudah berrhenti. f) Melakukan pembersihan area sekitar hidung setelah perdarahan berhenti dengan posisi tetap menunduk ke depan. g) Menganjurkan korban istirahat dengan tenang dan sarankan tidak menghembuskan nafas dengan keras melalui hidung.			

3.5 Metode pengumpulan data

a. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengurus surat izin pengambilan data dari prodi. Kemudian menyerahkan surat tersebut kepada bagian Kepala MI Manba ‘Ul ‘Ulum Tulungagagung.
b. Setelah mendapat izin penelitian dari Kepala MI Manba ‘Ul ‘Ulum Tulungagaung peneliti menyerahkan surat izin meneliti tersebut kepada Kepala MI Manba ‘Ul ‘Ulum Tulungagung.
c. Peneliti di arahkan Kepala Sekolah ke guru UKS untuk berkordinasi dan mengumpulkan guru ke ruang guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
d. Setelah menjelaskan tujuan penelitian selanjutnya meminta persetujuan seluruh guru untuk menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar informed consent dan mengisi kuisoner.
e. Setelah responden menyetujui untuk menjadi subyek, maka peneliti melakukan pengambilan data dengan cara observasi.
f. Peneliti dibantu 1 orang enumerator untuk melakukan observasi kepada 36 guru dan di kelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B dalam 1 ruangan dengan menggunakan 2 media phantom yang sudah diberikan penjelasan sebelumnya.
g. Selanjutnya responden di arahkan ke ruangan kelas untuk dilakukan observasi.
h. Peneliti meminta responden untuk menerapkan penatalaksanaan epistaksis dengan menggunakan phantom dan dilakukan observasi oleh peneliti.
i. Setiap responden diberi waktu 5 menit untuk dilakukan observasi mengenai pertolongan pertama epistaksis dengan menggunakan phantom.

j. Setelah peneliti melakukan observasi kepada responden, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban dari lembar observasi.

k. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembar kuisoner dan standar oprasional prosedur (SOP) yang dimodifikasi dari (Panacea, 2019) dan (Husni T.R. & Hadi, 2019).

3.7 Pengelahan Data, Analisa Data dan Penyajian Data

3.7.1 Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data degan cara berikut :

1. Editing

   Mengelolaan data yang dilakukan dengan memeriksa kuisoner yang telah diisi oleh responden dan sudah dilakukan observasi.

2. Koding

   Mengelompokkan data-data yang sudah di kumpulkan ke kategori tertentu supaya mudah dianalisa.

3. Entry Data

   Memasukkan data hasil observasi ke dalam komputer.

4. Tabulating

   Mengolah data dan menyajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

3.7.2 Analisa Data

Analisa adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami. Analisa deskriptif merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk memberikan informasi data agar lebih bermakna dan komunikatif. Analisa kuantitatif deskriptif menggunakan presentase, rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Prosentase

n: Jumlah sekor

f: Jumlah jawaban yang dibrikan

Hasil perhitungan dari persentase tersebut dimasukkan ke dalam kriteria dengan skoring yaitu, Baik (76-100%),cukup (56-75%), dan kurang (<56%) (Cahyaning et al., 2019).

Menurut Effendi dan Manning (1989) dalam Azahrah et al (2021), setelah dipresentasekan maka nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria perhitungan presentase sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria perhitungan presentase

Presentase	**Keterangan**
0%	Tidak ada
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Lebih dari setengahnya
75%-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

3.7.3 Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data ditampilkan secara deskriptif. Data umum yang sudah diolah akan disajikan dalam bentuk diagram dan dinarasikan. Data khusus yang sudah diolah disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan riset penelitian seorang peneliti harus memeperhatikan etika penelitian agar peneliti terhindar dari masalah etika penelitian , berikut adalah etika riset penelitian :

1) *Infromed consent*

Setelah mendapatkan informasi yang jelas dan tepat tentang penelitian dari peneliti, subjek penelitian memberikan persetujuan dengan menadatangani lembar persetujuan bahwasannya subjek bersedia menjadi responden penelitian. Subjek yang bersedia untuk dilakukkan penelitian sebanyak 36 orang guru yang mengajar di MI Manba ‘Ul ‘Ulum Tulungagaung.

2) *Confidentiality*

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden untuk menjaga kerahasiaan pada lembar kuisoner dan lembar observasi dan hanya mencantumkan kode pada hasil penelitian yang disajikan sehingga terjaga kerahasiaannya.

3) *Right to withdraw*

Jika dalam proses pengambilan data subjek kurang bekenan atau kurangnyaman subjek berhak menarik diri untuk tidak melanjutkan sebagai responden penelitian.

4) *Potensial benefits*

Manfaat yang diberikan oleh subjek penelitian untuk pengembangan teori. Dengan demikian, kegiatan periset menunjukkan bahwa subjek penelitian memberikan kontribusi untuk pengembangan teori yang dapat digunakan oleh orang lain pada masa mendatang. Peneliti dapat memeberikan hak mereka atau kompensasi setelah berkontribusi yaitu dengan memberikan edukasi terkait penetalaksanaan pertolongan pertama epistaksis.

5) *Potensial horms*

Suatu kemungkinan risiko yang dihadapi subjek penelitian. Periset harus menjelaskan kemungkinan risiko yang dihadapi subjek penelitian dan upaya yang akan dilakukan periset untuk mengurangi risiko. Jika risiko itu benar terjadi, periset bertanggung jawab untuk membayar kerugian (Suprajitno, 2016).